

# Resiliensi Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Maxim) Di Lingkungan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>1</sup>**Patria Dhony Gariska, <sup>2</sup>Septina Galih Pudyastuti, <sup>3</sup>Danang Purwanto**

<sup>123</sup>**Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia**

Korespondensi : patriadhony@student.uns.ac.id

## Abstrak

*Hakikatnya seorang mahasiswa adalah menyiapkan masa depannya dengan kualitas akademis dan kemampuan yang memadai. Namun, dikarenakan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda mempengaruhi dalam proses studi perkuliahan. Salah satunya adalah mahasiswa yang kuliah sambil menjadi driver maxim. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui motivasi mahasiswa FKIP UNS kuliah sambil menjadi driver maxim, dan 2) mengetahui resiliensi mahasiswa FKIP UNS yang kuliah sambil menjadi driver maxim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam semi terstruktur terhadap 3 mahasiswa aktif FKIP UNS. Teknik analisis data dari Miles & Huberman. Dengan mengadaptasi teori resiliensi dari Connor & Davidson yang menjelaskan aspek-aspek pembentuk resiliensi yaitu : 1) Percaya pada naluri, toleransi terhadap pengaruh negatif, memperkuat diri dari rasa stres, 2) Kompetensi pribadi, keuletan, dan standar yang tinggi, 3) Control diri, dan 4) Spiritual influrnces. Hasilnya motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai driver maxim dipengaruhi latar belakang, dan kualitas resiliensi mahasiswa dipengaruhi oleh 4 aspek yang saling berkaitan, berupa percaya diri, kompetensi pribadi, kontrol diri, dan aspek spiritual.*

**Kata kunci:** Mahasiswa, Motivasi, Pengemudi Ojek Online, Resiliensi

## Abstract

*The essence of a student is to prepare his or her future with adequate academic quality and ability. However, due to the different backgrounds of students, it affects the lecture study process. One of them is a student who studies while being a maxim driver. This research aims to: 1) find out the motivation of FKIP UNS students to study while becoming maxim drivers, and 2) find out the resilience of FKIP UNS students who study while becoming maxim drivers. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through semi-structured in-depth interviews with 3 active FKIP UNS students. Data analysis technique from Miles & Huberman. By adapting the resilience theory from Connor & Davidson which explains the aspects of resilience formation, namely: 1) Trust in instincts, tolerance of negative influences, strengthening oneself from stress, 2) Personal competence, tenacity, and high standards, 3) Self-control, and 4) Spiritual influrnces. The result is that student motivation to study while working as a maxim driver is influenced by background, and the quality of student resilience is influenced by 4 interrelated aspects, in the form of self-confidence, personal competence, self-control, and spiritual aspects.*

**Keyword:** Motivation, Online Ojek Drivers, Resilience, Students

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang besar. Penduduk Indonesia sekitar 278 juta, menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023. Mayoritas orang di Indonesia hidup dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Mengetahui pendapatan perkapita suatu negara adalah cara untuk menentukan kemakmurannya. Tingkat pendapatan dan pengeluaran rata-rata setiap orang dalam satu tahun yang terus berubah seiring waktu disebut sebagai pendapatan perkapita Indonesia. Pendapatan perkapita Indonesia, atau Produk Domestik Bruto (BPD), mencapai US\$ 4.783,9 atau Rp

71,0 juta pada tahun 2022, menurut data BPS. Teknologi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan perkapita negara (Akhadi, 2022). Dianggap sebagai langkah strategis untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi, teknologi digunakan.

Sektor ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Sebuah pencapaian yang dikenal sebagai inovasi ekonomi memiliki kemampuan untuk memungkinkan para pelaku pasar untuk mengubah sistem pasar yang ada. Hal ini memberi orang banyak cara untuk bekerja. Berkembangnya teknologi memberikan banyak akses dan ketersediaan lapangan kerja, memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat (Junaidi et al., 2018). Bidang moda transpotasi adalah salah satu yang paling terdampak.

Sebagian besar orang menggunakan layanan jasa ojek. Masyarakat dari berbagai komunitas dapat menggunakan jasa ojek untuk mempermudah mobilitas mereka. Ojek *online* memungkinkan antar jemput pelanggan, pengantaran makanan, pengantaran barang, dan layanan belanja. Pelanggan atau *customer* harus memiliki aplikasinya sebelum dapat menggunakan jasa ojek online. Aplikasi berfungsi sebagai penghubung antara *driver* dan pengguna jasa. Aplikasi ini dapat diinstal di semua jenis smartphone, termasuk smartphone berbasis Android dan iPhone (Rokhim et al., 2020). Dengan menggunakan aplikasi ini, *driver* dan pelanggan dapat terhubung secara langsung melalui internet. Oleh karena itu, proses terhubung antara *driver* dan pelanggan dianggap efektif dan efisien karena keduanya dapat terhubung secara langsung melalui sistem aplikasi.

Mahasiswa yang memilih bekerja sambil kuliah pasti akan menghadapi tantangan dan risiko. Kegagalan atau bahaya mempengaruhi fokus belajar mahasiswa. Dengan kata lain, ketika mahasiswa merasa mereka bisa mendapatkan uang secara mandiri, mereka secara tidak sadar akan menikmati pekerjaan mereka. Oleh karena itu, akan mengganggu perhatian fokus mahasiswa terhadap studi yang sedang mereka jalani. Terlepas dari kesulitan dan risiko yang dihadapi mahasiswa, ada juga keuntungan dari kuliah sambil bekerja. Salah satu keuntungan bagi mahasiswa yang bekerja, terutama sebagai pengemudi ojek *online* Maxim, adalah mereka dapat memperoleh pengalaman yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Mahasiswa juga diajarkan untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk memberikan seluruh potensi mereka baik keterampilan, tenaga, keahlian, maupun waktu dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab mereka (Mustikasari et al., 2023). Pengemudi ojek *online* adalah pekerjaan yang sangat *fleksible* dalam jam kerjanya. Sehingga bekerja sebagai pengemudi ojek *online* sangatlah diminati di kalangan mahasiswa.

Peningkatan jumlah mahasiswa yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* di waktu luang mereka tampaknya menunjukkan bahwa ini telah menjadi bagian dari budaya sosial di kalangan mahasiswa, terutama di Universitas Sebelas Maret. Fenomena ini mencerminkan pergeseran dalam alasan bekerja paruh waktu, sebelumnya didorong oleh kebutuhan ekonomi, sekarang lebih didorong oleh motif sosial. Kebutuhan ekonomi tidak lagi menjadi alasan utama, melainkan ada motivasi lain di balik pilihan mahasiswa untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online*. Menurut Usman (2015) mengungkapkan bahwa pekerjaan paruh waktu, yang awalnya terkait dengan kebutuhan ekonomi, kini telah berubah menjadi gaya hidup dengan motif sosial dari pelakunya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai *driver* ojek *online* tidak hanya untuk kalangan mahasiswa dengan ekonomi lemah, melainkan juga dilakukan mahasiswa dengan ekonomi yang berkecukupan. Tindakan seseorang yang sengaja dilakukan mempunyai arah tujuannya, dengan tujuan yang dibentuk dari banyaknya nilai dan pilihan. Mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai pengemudi ojek *online* akan memilih tindakan tersebut dalam rangka untuk memaksimalkan keuntungan, manfaat, dan kepuasan pada diri mereka. Pada akhirnya hal ini akan mengganggu fokus penyelesaian studi dari mahasiswa. Tujuan utama mahasiswa pada dasarnya adalah untuk menyelesaikan studinya dengan

pencapaian dan kualitas akademis untuk menunjang dalam persiapan masa depannya (Nurcahyani & Prastuti, 2021).

Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan layanan transportasi kini berkembang dalam semua aspeknya. Imbasnya layanan transportasi kini memberikan dampak yang sangat positif. Membahas tentang mahasiswa bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, yang pada dasarnya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studi kuliahnya dengan baik. Namun, karena mahasiswa bekerja sebagai pengemudi ojek yang didasari berbagai motif seperti tuntutan kebutuhan, keisengan mengisi waktu luang, memenuhi gaya hidup, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa terkendala tidak fokus terhadap studi kuliahnya (Puspita, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan mencoba membahas mengenai motivasi dan bagaimana strategi resiliensi mahasiswa pengemudi ojek online maxim di lingkungan universitas sebelas maret. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menambah gambaran informasi yang luas terkait resiliensi dan dampak mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka diperlukan penggambaran secara rinci, lengkap, serta mendalam. Penyusunan digambarkan dengan menggunakan kalimat untuk mendukung dan mempermudah dalam proses penyajian data. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk memperoleh data yang akurat, teliti, dan lebih luas secara terperinci mengenai suatu fenomena (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memahami dan mengetahui gambaran secara rinci mengenai resiliensi mahasiswa yang bekerja sebagai *driver ojek online* maxim di lingkungan pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penggunaan pendekatan penelitian ini dasarkan pada kesesuaian fokus penelitian yang bersifat menggali informasi serta mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan. Sehingga proses penggambaran resiliensi mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* maxim dapat dianalisis dan data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang bermakna.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Informan pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret yang sudah berada di semester 6 dan merupakan seorang pengemudi ojek *online* maxim seminimalnya selama 3 bulan dengan rata-rata jam kerja 4 jam perharinya. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sifat semi terstruktur, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) dengan analisis interaktif menggunakan analisis dengan membandingkan suatu sebab akibat yang kemudian dilakukan proses pengkodingan secara deskriptif mengenai data yang ada dilapangan. Terdapat 3 tahapan dalam proses analisis data yaitu mereduksi atau memilih data yang sudah diproses, kemudian penyajian data yang telah diolah, dan yang terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari data yang sudah diolah sebelumnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Kuliah sambil Bekerja sebagai Driver Maxim**

Pada dasarnya, konsep motivasi adalah kekuatan internal seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dengan maksud atau tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai salah satu pendorong utama untuk mengeluarkan potensi terbaik dari individu. Menurut Muhammad (2017) motivasi adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dari perasaan, keadaan kejiwaan, dan emosi, yang mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Dalam kehidupan, setiap individu memerlukan motivasi untuk melaksanakan berbagai aktivitasnya, sehingga motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan pilihan tindakan yang diambil.

Penjelasan mengenai motivasi di atas memberikan wawasan tentang motivasi mahasiswa, baik dalam konteks belajar maupun bekerja. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang mempengaruhi alasan mereka dalam melakukan aktivitas tersebut. Menurut Irdiana (2021) motivasi mahasiswa umumnya berlandaskan dua hal yaitu mencapai kepuasan dan menghindari kesulitan atau rasa sakit. Misalnya, uang atau materi bisa menjadi sumber motivasi baik untuk meraih kepuasan maupun untuk menghindari kesulitan. Untuk mengembangkan motivasi, diperlukan stimulus yang membantu mewujudkannya. Stimulus ini terbagi menjadi dua jenis yaitu tarikan dan dorongan. Kombinasi kedua stimulus ini dapat menghasilkan kekuatan motivasi yang besar, meningkatkan semangat seseorang. Motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa dapat mendorong mereka untuk melaksanakan tindakannya, seperti kuliah sambil bekerja sebagai driver maxim.

Gambaran motivasi mahasiswa aktif di lingkungan FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menunjukkan adanya motif-motif bahwa adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup secara fisik seperti kebutuhan terhadap makanan, minuman, tempat berteduh, dll. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi motivasi utama mahasiswa FKIP UNS kuliah sambil bekerja menjadi *driver maxim*. Menurut beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka memilih kuliah sambil bekerja alasan utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan juga untuk meningkatkan kualitas diri dengan mencari pengalaman yang berguna untuk mendukung masa depan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Rohmah Istikomah (2023) menemukan bahwa beberapa faktor seperti ekonomi, mengisi waktu luang, dan mencari pengalaman adalah alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP UNS yang kuliah sambil bekerja sebagai *driver maxim*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil menjadi *driver maxim* alasannya adalah untuk memperluas relasi. Dengan mereka bekerja sebagai *driver maxim* mereka menemukan banyak orang baru dan dari pekerjaan tersebut mahasiswa dapat berkembang dan belajar berbagai hal. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga informan yaitu informan FP, informan MM, dan informan DP mengungkapkan bahwa motivasi ketiga informan tersebut yaitu:

*“...alasan saya mendaftar menjadi driver ojek online dikarenakan pertama masalah keuangan dari faktor keluarga, dan yang kedua untuk mencari pengalaman. Menjadi seorang driver melatih kemampuan berkomunikasi saya yang saya anggap itu penting untuk masa mendatang”* (Informan FP)

*“...kurang lebih udah satu setengah semester ya kurang lebih 7 bulan lah. Alasanku jadi driver maxim buat nambah pengalaman aja sih. Selain itu mumpung masih muda juga kan saya manfaatin buat nyari pengalaman baru, buat nambah-nambah pemasukan lumayan juga.”* (Informan MM)

*“...alasan saya pribadi mendaftar sebagai driver maxim itu lebih karena ekonomi saja sih. Karena saya dilatih supaya belajar mandiri dan juga karena keinginan saya sendiri belajar buat mandiri. Dari kondisi keluarga juga bisa dikatakan biasa saja, oleh karena itu saya memutuskan menjadi driver maxim supaya dapat menambah pemasukan dan kepuasan pribadi karena dapat belajar sekaligus mencari pengalaman.” (Informan DP)*

Dari pernyataan ketiga informan diatas mengungkapkan beberapa kesamaan dari segi motivasi. Ketiga informan tersebut menyatakan bahwa motivasi utama mereka dikarenakan pemenuhan hasrat pribadi. Hasrat tersebut berupa dua hal yaitu kondisi ekonomi dan keinginan perasaan dalam diri untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Huda Adi Prasetya & Kusalendra Siharis (2023) menunjukkan bahwa motivasi seseorang untuk bekerja adalah karena adanya faktor yang mendorong seseorang harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan tau dikarenakan faktor sukarela dari seseorang untuk ingin mencoba hal baru yang bermanfaat.

Pada umumnya motivasi menurut Marbun et al (2018) merupakan perasaan atau *surplus* energi yang muncul karena adanya dorongan atau tarikan dari dalam diri untuk menghindari rasa sakit dan mencapai sebuah kepuasan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian motivasi mahasiswa FKIP UNS yang bekerja sebagai *driver* maxim, yaitu mahasiswa memiliki sifat ambisi dalam menciptakan kondisi yang memuaskan. Dengan kata lain mahasiswa berambisi untuk mencari kepuasan batin yang dapat berupa materi ataupun kepuasan dalam bentuk perasaan bangga terhadap diri sendiri. Sama halnya dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan waktu dengan baik agar dapat belajar sekaligus mencari pengalaman atau bahkan menjadi *driver* maxim adalah solusi keluar dari tekanan yang mahasiswa rasakan.

### **Resiliensi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Sebagai *Driver Maxim***

Menurut Grotberg dalam Hendriani (2018) secara sederhana mengartikan resiliensi adalah kemampuan kapasitas manusia untuk menghadapi, mengembangkan kompetensi, mengatasi, dan diperkuat oleh transformasi nilai dari pengalaman yang sulit. Sementara itu menurut Deswanda (2019) mendefinisikan bahwa resiliensi adalah dianggap sebagai sebuah proses menghadapi peristiwa yang memberikan sensasi tantangan atau menekan bagi individu sehingga menyebabkan munculnya perasaan stres yang menjadi beban pikiran dan mental secara psikologis. Sehingga menuntut individu menghadapinya dengan segenap keterampilan yang dimiliki untuk dapat beradaptasi dan bangkit kembali dari kondisi situasi yang menekan tersebut.

Resiliensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh individu ketika dihadapkan pada berbagai macam kondisi dalam membuat sebuah keputusan. Menurut Munawaroh & Mashudi (2018) kondisi kemampuan seseorang dalam membuat keputusan sangat dipengaruhi oleh pola pikir mereka. oleh karena itu mahasiswa harus mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan adaptif. Didukung dengan kemampuan dan kecerdasan emosional guna membantu seseorang keluar dari kondisi yang tidak menguntungkan. Pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP UNS yang kuliah sambil bekerja menjadi *driver* maxim digunakan 4 aspek dalam teori resiliensi Connor dan Davidson. Dalam teorinya Connor dan Davidson dalam (Mahesti & Rustika, 2020) ada beberapa aspek penting dalam resiliensi yaitu antara lain : 1) Percaya pada naluri, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan memperkuat diri dari rasa stres, 2) Kompetensi pribadi, keuletan, dan standar yang tinggi, 3) *Control* diri, dan 4) *Spiritual influences*.

1. Percaya pada naluri, toleransi terhadap pengaruh negatif, memperkuat diri dari rasa stres

Pada aspek ini individu memiliki ketenangan secara emosional dan pikiran guna menghadapi sebuah tekanan atau masalah, ketengan membantu individu menggunakan naluri atau perasaan dalam menghipotesa kejadian atau kondisi yang akan datang (Oktaviani, 2021). Sehingga

individu tersebut merasa siap dalam menghadapi tekanan atau masalah yang nantinya akan muncul. Kemampuan toleransi dan penguatan diri dari rasa stres diperlukan individu untuk keluar dari kondisi yang tidak menguntungkan. Sehingga individu mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan membuat keputusan yang tepat. Pada penelitian ini hasil dari tiga informan mendeskripsikan aspek ini sebagai berikut:

*“...saya percaya dengan naluri saya sehingga saya yakin dengan keputusan yang saya pilih yaitu sebagai mahasiswa FKIP UNS sekaligus sebagai driver maxim. Hal negatif tentunya selalu ada baik dari teman atau dari dalam diri, dengan kapasitas toleransi yang saya miliki membantu saya mengatasi hal-hal tersebut. Stres pastinya ada dari pekerjaan maupun dari kuliah, tentunya dengan memanfaatkan teman dan melakukan hobbi yang positif membantu saya terjaga dari stres yang berlebih.”* (Informan FP).

*“...yang penting saya berani mencoba apa yang dikatakan naluri saya. Tidak perlu takut karena bagi saya hidup tidak jauh dari yang namanya gagal, yang terpenting kita berani mencoba. Banyak situasi kondisi yang tiba-tiba muncul dan berpengaruh negatif terhadap diri saya. Mengatasinya ya dengan toleransi dan tidak terlalu ambil hati let it flow ajalah. Stres tentunya ada dari studi maupun dari orderan maxim, ya menurut saya semua yang berlebihan itu ga baik jadinya ada kalanya saya refreshing dengan teman-teman biar banyak senyum.”* (Informan MM).

*“...naluri saya pastinya ada dan sering saya gunakan. Saya percaya pada naluri saya diimbangi dengan pikiran yang matang terlebih dulu agar hasilnya juga baik dan saya siap dalam melakukannya. Sehingga bila ada hal-hal negatif yang berdampak buruk bagi saya, saya tau bagaimana cara mentoleransi dan menyikapinya. Seperti stres pastinya akan selalu ada, daripada berlarut pada stres biasanya saya lebih mengalihkan ke olahraga biar sehat kalau ngga ya sama teman-teman menghindari kesepian.”* (Informan DP).

Ketiga informan tersebut memiliki beberapa kesamaan antara lain yaitu percaya dengan diri sendiri merupakan hal yang penting dalam menghadapi tantangan maupun tekanan. Batasan toleransi, batasan toleransi ini sangat berguna untuk menghadapi dan menyikapi hal-hal yang berpengaruh negatif bagi personal individu tersebut. Kemudian adanya coping stres, menjaga diri dari rasa stres sangatlah penting oleh karena itu dibutuhkan adanya teman yang membantu dan mendukung selain itu diperlukan kemampuan dalam mengatur emosi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Gresik (2018) memaparkan bahwa percaya diri dan pengendalian diri merupakan faktor penting bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mengenali perasaan diri sendiri merupakan salah satu faktor terbesar bagi individu untuk keluar dari tekanan yang dialaminya.

## 2. Kompetensi pribadi, keuletan, dan standar yang tinggi

Pada bagian ini dari proses perjuangannya, individu mampu menahan diri dari perasaan putus asa dan menyerah. Individu percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan mampu menghadapi tantangan untuk mencapai tujuannya. Standar tinggi diperlukan untuk melewati perasaan ragu dan memaksimalkan kemampuan berjuang seseorang. Keuletan adalah kemampuan

seseorang untuk terus menahan diri untuk mengurangi jumlah usaha yang telah mereka lakukan. Keuletan juga mempengaruhi daya juang seseorang, yang dapat membantu mereka menahan perasaan putus asa. Hasil dari penelitian terhadap mahasiswa FKIP UNS yang sejumlah tiga informan memaparkan deskripsi aspek ini sebagai berikut:

*“...saya pernah hampir menyerah dalam menjalani kuliah dan sebagai driver maxim. Puncaknya ketika semester lalu yaitu semester 7 saya berada pada titik terendah saya. Tapi karena teman-teman yang baik dan standar hidup saya dimasa depan bukan hal yang mudah untuk peroleh. Maka saya termotivasi untuk bangkit kembali dan berani menghadapi masalah karena saya punya spek toleransi dan naluri tadi.”* (Informan FP).

*“...kalau dipikir pasti berat dan bikin putus asa. Tapi ya saya berani mencoba dan menghadapinya. Dengan menguatkan diri dan memotivasi diri membuat saya bisa bertahan sampai di titik ini.”* (Informan MM).

*“...merasa menyerah pastinya pernah. Daripada ke menyerah lebih ke jemu aja sih, kurang motivasi buat berjuang. Tapi saya mempunyai tujuan hidup yang tinggi dan perlu perjuangan buat mewujudkannya. Maka dari itu standar yang tinggi dan motivasi merupakan hal penting bagi saya agar menjaga motivasi untuk selalu berjuang dan ga mudah menyerah.”* (Informan DP).

Kompetensi diri, keuletan, dan standar tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam resiliensi bagi mahasiswa. Dikarenakan seorang mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh studi dan mempersiapkan masa depan mereka. Menurut Salim & Fakhrurozi (2020) bahwa penting bagi individu untuk memperkaya hidup, memperdalam hubungan, dan mencari pembelajaran dan pengalaman baru. Semua hal tersebut tidak akan dapat diperoleh apabila individu tidak memiliki semangat berjuang dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP UNS kuliah sambil menjadi *driver maxim* dari ketiga informan diatas memaparkan bahwa motivasi sangatlah penting bagi kehidupan mereka. Selain percaya dengan kemampuan diri dalam menghadapi tekanan, standar hidup juga menjadi faktor bangkitnya seseorang. Dalam proses bangkit tersebut ketiga infroman dapat disimpulkan bahwa menerima dan beradaptasi secepatnya merupakan faktor yang penting dalam proses bangkit dan menjaga asa agar tidak menyerah dalam berjuang.

### 3. *Control diri*

Pada bagian ini, kemampuan seseorang untuk mengendalikan berbagai situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Namun, orang akan menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka rencanakan tidak selalu berjalan dengan lancar; dengan kata lain, akan ada sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana yang mereka buat. Dengan demikian, kontrol atas situasi dan kondisi yang sedang terjadi akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melewati proses untuk mencapai keberhasilan. Dengan kontrol yang baik, individu akan termotivasi untuk melakukan hal-hal kearah yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga informan mahasiswa FKIP UNS yang berprofesi sebagai *driver maxim* menjelaskan aspek ini sebagai berikut:

*“...dalam mengontrol diri sebagai mahasiswa dan seorang driver maxim tentunya saya memprioritaskan kuliah terlebih dulu. Kalau masalah orderan maxim*

*biasanya saya menarget dengan fleksible. Jadi kalau sampai target ya syukur kalau ngga ya saya lebih baik istirahat.” (Informan FP).*

*“...situasi menekan banyak sih dari kuliah maupun dari maxim. Hal-hal tersebut membuat suasana hati kadang menjadi ngga enak. Oleh karena itu perlu bagi saya mengatur waktu buat dunia perkuliahan dan pekerjaan dengan baik. Mengatur waktu dengan prioritas yang saya tetapkan sangatlah penting agar keduanya dapat berjalan dengan baik.” (Informan MM).*

*“...biasa tekanan dari tugas kuliah atau dari orderan. Cara saya mengontrol diri ya salah satunya dengan membuat skala prioritas pada saat itu. Jadi tidak selamanya separuh kuliah separuh bekerja, melainkan lebih ke dibuat santai saja kalau ada tugas kuliah ya diselesaikan dulu kalau senggang ya biasanya jam narik saya bertambah.” (Informan DP).*

Profesionalisme merupakan karakteristik mental yang menunjukkan komitmen seorang individu. Sebagai seorang mahasiswa khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diperlukan penetapan suatu tujuan dan prioritas agar dapat tercapainya tujuan tersebut. Mengontrol diri membantu menjaga sebuah komitmen dan membantu meningkatkan produktivitas seorang mahasiswa dan untuk menjaga kesehatan untuk kelancaran tugas kuliah dan pekerjaan yang harus dilakukan (Hardani, 2024). Dari hasil penelitian terhadap ketiga informan mahasiswa FKIP UNS yang bekerja sebagai *driver* maxim menunjukkan bahwa faktor skala prioritas sangatlah penting dalam aspek mengontrol diri. Untuk menjalankan kedua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai seorang *driver* diperlukan adanya manajemen waktu yang baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FKIP UNS yang bekerja sebagai *driver* maxim memaparkan bahwa skala prioritas membantu mereka dalam menyusun manajemen waktu antara kuliah dan bekerja. Sebagai seorang mahasiswa tentunya skala prioritas yang utama adalah menyelesaikan studi dan tugas kuliah dengan baik.

#### 4. *Spiritual influences*

Menjadi sebuah alasan dasar bagi manusia untuk percaya pada takdir kehidupan. Pada tahap ini, seseorang mulai menyadari bahwa kekuatan dapat datang dari mana saja untuk mengatasi masalah. Kekuatan berasal dari keyakinan dalam diri sendiri, itu membantu seseorang menumbuhkan optimisme dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai macam situasi yang sulit secara positif. Menurut Vallahatullah Missasi (2019) *spiritual* merupakan kemampuan yang memberikan penguatan secara mental dan moral kepada seseorang dan menumbuhkan konsep pemikiran dan penerimaan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut informan mahasiswa FKIP UNS yang kuliah sambil menjadi *driver* maxim sebagai berikut:

*“saya seorang katolik, bagi saya pergi ke gereja merupakan hal yang menenangkan apalagi saat saya sedang mengalami masalah atau sebuah tekanan. Dengan berdoa saya merasa ada harapan. Sebagai manusia saya juga harus senantiasa berusaha sebaik mungkin diikuti dengan doa yang saya yakini penuh.” (Informan FP)*

*“setiap ada masalah atau tekanan yang saya rasa, saya lebih banyak sholat dan berdoa. Menurut saya dengan berdoa memberi saya ketenangan dan harapan. Saya selalu beranggapan bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya bila berusaha dan diikuti dengan berdoa dan juga sebaliknya.” (Informan MM)*

*“Saya merupakan seorang muslim. Sholat merupakan bagian penting dalam keyakinan saya supaya saya dapat menjalani hidup dengan tenang. Seberat apapun masalahnya, sholat dan berdoa bagi saya sangatlah membantu meringankan dengan memberikan ketenangan dalam diri. Kalau tenang juga membuat saya dalam berusaha itu terasa tidak memberatkan.”* (Infroman DP)

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa tingkat keyakinan atau *spiritual* merupakan faktor terbesar dalam memberi ketenangan. Kemampuan informan dalam berkeyakinan dan mencari ketenangan sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan, usaha dan berjuang. Ketenangan bagi mereka merupakan suatu kekuatan yang sangat berarti bagi diri mereka sendiri. *Spiritual* adalah dorongan internal yang mempengaruhi resiliensi seseorang, sehingga *spiritual* dan resiliensi merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi (Hiles et al., 2023). Cahyani dan Akmal (2017) melakukan penelitian pada 150 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi hasilnya menunjukkan bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap resiliensi. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP UNS kuliah sambil menjadi *driver* maxim selaras dengan penelitian Siddiqa (2018) bahwa mereka yang kurang memiliki spiritualitas lebih lambat dalam pemulihan dari masalah yang mereka hadapi.

#### 4. KESIMPULAN

Motivasi yang menyebabkan mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai *driver* maxim adalah dikarenakan faktor ekonomi dan hasrat untuk mengembangkan diri. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mempunyai tekanan dan masalahnya sendiri. Dalam menghadapi masalah dan tekanan diperlukan kualitas resiliensi mahasiswa dengan baik. Ada 4 aspek yang membentuk kualitas resiliensi mahasiswa yaitu: 1) Percaya pada naluri, toleransi terhadap pengaruh negatif, memperkuat diri dari rasa stres, 2) Kompetensi pribadi, keuletan, dan standar yang tinggi, 3) *Control diri*, dan 4) *Spiritual influnces*. Dari keempat aspek tersebut ketiga informan yaitu mahasiswa FKIP UNS yang kuliah sambil menjadi *driver* maxim menunjukkan adanya kesamaan. Peneliti menemukan bahwa kualitas aspek resiliensi saling berkaitan dan mempengaruhi kualitas aspek antara satu dengan yang lain. Keempat aspek resiliensi tersebut menjadi upaya bagi mahasiswa agar dapat bertahan dan bangkit dari tekanan dan masalah. Selain itu juga membantu mahasiswa agar dalam menjalani kedua peran yaitu sebagai mahasiswa dan *driver* maxim dapat berjalan dengan sama-sama baik dengan bantuan skala prioritas masing-masing mahasiswa.

#### 5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran terkait dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian pustaka dan wawasan baik mahasiswa umum maupun mahasiswa tingkat akhir. Bagi mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah dapat ditingkatkan dengan cara melatih diri untuk menerima, berpikiran positif, menyadari dan menciptakan solusi dengan pikiran dan perasaan yang tenang.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan meneliti resiliensi mahasiswa disarankan untuk menggali data lebih dalam dengan wawancara mendalam semi terstruktur. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menghasilkan temuan tentang aspek dan dimensi resiliensi yang lebih banyak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Akhadi, I. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Variabel Pendapatan Perkapita dan Angka Kemiskinan Sebagai Indikator Kemakmuran Rakyat. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6Akhadi, I(1), 60–71. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1548>
- [2] Cahyani, E., & Akmal, Z. (2017). *PERANAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI*. 2(April), 32–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- [3] Deswanda, A. R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja Yayasan Sosial di Jakarta Selatan*. 44–55. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52128/1/ALEVIA DESWANDA-FPSI.pdf>
- [4] Hardani, A. O. (2024). *Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu ( Studi Fenomenologi )*. 3. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.595>
- [5] Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Kencana. [https://books.google.co.id/books/about/Resiliensi\\_Psikologis.html?id=P8NoDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Resiliensi_Psikologis.html?id=P8NoDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- [6] Hiles, A., Megan, H., Tony, R., Nicole, M., & Wilke, G. (2023). The Relationship Between Spirituality and Resilience and Well - being : a Study of 529 Care Leavers from 11 Nations. *Adversity and Resilience Science*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.1007/s42844-023-00088-y>
- [7] Huda Adi Prasetya, M., & Kusalendra Siharis, A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3), 403–413. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.356>
- [8] Irdiana Indah Rohmawati, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, P. N. (2021). *PENGARUH KERJA PARUH WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2017*. 9(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.50314>
- [9] Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- [10] Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06>
- [11] Marbun, Dayana, I., & Juliaster. (2018). *Motivasi Kehidupan*. GUEPEDIA.
- [12] Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- [14] Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). *Resiliensi: Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bangkit dari Keterpurukan* (Cetakan 1). CV. Pilar Nusantara.
- [15] Mustikasari, G. A., Akbar, T., & Syahputra, E. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Driver Maxim di Kediri. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 62–72. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i4.1321>
- [16] Ningrum, Y. R., & Gresik, U. M. (2018). *Resiliensi pada mahasiswa kerja shift*. 141–151. <https://journal.ung.ac.id/index.php/proceeding/article/view/906>

- [17] Nurcahyani, D. I., & Prastuti, E. (2021). Regulasi Diri Sebagai Prediktor Stres Akademik Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu. *Psikovidya*, 24(2), 94–101. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i2.161>
- [18] Oktaviani, M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SELF COMPASSION DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR* Abstrak. 10(2), 141–149. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.102.06>
- [19] Puspita, A. W. (2023). Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Arimah Auhid*, 2(4), 1049–1057. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8879>
- [20] Rohmah Istikomah, A. S. (2023). *EFEK BEKERJA PARUH WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA*. 12(02), 4–5. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1924>
- [21] Rokhim, M., Ruja, I. N., & Kurniawan, B. (2020). Pengelolaan Waktu Mahasiswa Yang Menjadi Driver Grabbike Di Kota Malang. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.341>
- [22] Salim, F., & Fakhrurrozi, M. (2020). *Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students*. 175–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- [23] Siddiqa, A. (2018). *THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND RESILIENCE*. 002(43053).
- [24] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [25] Usman, S. (2015). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- [26] Vallahatullah Missasi, I. D. C. I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433–441. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455/0>